

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN (NON IHK)

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah Non IHK, sehingga hanya mengukur perkembangan harga kebutuhan pokok penting dan barang lainnya. Posisi Triwulan IV (Oktober – Desember) Tahun 2024 dapat disampaikan rata-rata harga komoditas di Kab. Lampung Selatan sebagai berikut :

TABEL 1. RATA-RATA HARGA KOMODITAS DI KAB. LAMPUNG SELATAN  
TRIWULAN IV

KOMODITAS	RATA - RATA HARGA (Rp)			KETERANGAN
	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
1. Beras	14.500	14.500	15.000	Fluktuatif
2. Gula Pasir	16.000	16.000	16.000	Stabil
3. Cabe Merah	25.000	19.000	37.000	Fluktuatif
4. Cabe Rawit	37.000	27.000	43.000	Fluktuatif
5. Bawang Merah	24.000	34.000	40.000	Fluktuatif
6. Minyak Goreng	16.000	16.000	16.000	Stabil
7. Daging Sapi	136.000	135.000	135.000	Fluktuatif
8. Daging Ayam	42.000	42.000	42.000	Stabil
9. Bawang Putih	37.000	38.000	40.000	Fluktuatif
10.Telur Ayam Ras	28.000	27.000	29.000	Fluktuatif
11.Gas LPG 3 kg	22.000	22.000	22.000	Stabil

*Sumber: data diolah dari rata-rata harga komooditas di pasar-pasar Kab. Lampung Selatan*

Pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2024, komoditas yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan harga secara signifikan yaitu komoditas cabe merah, cabe rawit, dan telur ayam ras dan komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah komoditas beras, bawang merah dan bawang putih. Komoditas yang mengalami fluktuasi penurunan harga yaitu komoditas daging sapi. Sementara komoditas yang harganya stabil pada triwulan IV ini adalah gula pasir, minyak goreng, daging ayam dan gas LPG 3 Kg.

Risiko inflasi Triwulan IV 2024 yaitu :

1. Salah satu yang perlu diwaspadai saat pada triwulan IV di Lampung Selatan adalah perubahan harga di pasaran yang mulai merangkak naik, karena adanya instrumen jelang Pilkada.

Risiko peningkatan harga pada komoditas beras dikarenakan pasokan terbatas dan belum

2. memasuki musim panen.
  3. Risiko inflasi dari komoditas cabe merah dan cabe rawit mengingat berkurangnya pasokan karena memasuki musim hujan dan belum memasuki musim panen.
  4. Risiko peningkatan harga komoditas bawang merah dan bawang putih juga telur ayam ras sejalan dengan tingginya permintaan menjelang hari Natal dan tahun baru.
  5. Risiko kenaikan harga tarif angkutan (darat, laut, udara) karena peningkatan permintaan di musim liburan yaitu perayaan Natal dan Tahun Baru 2025.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

#### IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan harga beras pada Bulan Desember 2024 dikarenakan pasokan yang terbatas sejalan dengan belum masuknya musim panen dan kondisi ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan menjelang akhir tahun, terutama untuk kebutuhan Natal dan Tahun Baru.
  2. Kenaikan harga bawang merah dan bawang putih juga telur ayam ras sejalan dengan tingginya permintaan menjelang hari Natal dan tahun baru.
  3. Kenaikan harga cabe rawit dan cabe merah pada bulan Oktober dan Desember 2024 dikarenakan berkurangnya pasokan karena memasuki musim hujan dan belum memasuki musim panen. Sedangkan penurunan harga cabe rawit dan cabe merah pada Bulan November 2024 dikarenakan pasokan yang cukup banyak sejalan dengan adanya panen raya cabe di Pulau Jawa.
  4. Penurunan harga daging sapi di Kab. Lampung Selatan pada dikarenakan permintaan (*demand*) yang berkurang dari masyarakat.
  5. Komoditas gula pasir, minyak goreng, daging ayam dan gas LPG 3 Kg masih cenderung stabil di triwulan IV. Stabilitas harga ini mencerminkan upaya pemerintah dalam menjaga kestabilan harga selama liburan.
  6. Risiko inflasi dari faktor cuaca sejalan dengan prakiraan BMKG bahwa mayoritas wilayah di Provinsi Lampung menghadapi intensitas hujan menengah-tinggi pada bulan Desember 2024. Secara umum, peningkatan seluruh komoditas tersebut turut didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap komoditas pokok dalam rangka perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru 2024/2025.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring harga dan pasokan untuk menjaga kestabilan harga dan stok bahan pangan penting lainnya di pasar-pasar Kab. Lampung Selatan di 17 Kecamatan di Kab. Lampung Selatan.
2. Pada Bulan November 2024 Bagian Perekonomian mengadakan rapat koordinasi penyusunan Roadmap pengendalian inflasi Tahun 2025-2027.

TPID Kabupaten Lampung Selatan mengadakan High Level Meeting Tim Pengendalian

3. Inflasi Daerah (TPID) dalam rangka menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal Tahun 2024 dan Tahun Baru 2025 pada Bulan November 2024, hadir Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Lampung dan rapat dibuka oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Lampung Selatan di Aula Rajabasa Sekretariat Daerah Kab. Lampung Selatan sekaligus meresmikan pembukaan Toko Pengendalian Inflasi Kalianda (TOPIK).
4. Pembukaan Toko Pengendalian Inflasi Kalianda (TOPIK) yang bertempat di samping Kantor Dekranasda Kab. Lampung Selatan yang nantinya Toko Pengendalian Inflasi (TOPIK) ini diharapkan menjadi solusi kepada masyarakat yang ingin membeli kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya dengan harga sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET). Produk-produk yang ada pada TOPIK yaitu beras SPHP, gula pasir, minyak goreng premium dan minyakita dari BULOG.
5. Pada Bulan Desember 2024 Kabupaten Lampung Selatan melakukan monitoring dan evaluasi harga kebutuhan bahan pokok dan penting lainnya ke pasar - pasar di Kabupaten Lampung Selatan yaitu di Pasar Kec. Kalianda, Pasar Kec. Sidomulyo, Pasar Kec. Jati Agung dan Pasar Kec. Natar menjelang Hari Natal dan Tahun Baru 2025.
6. Kabupaten Lampung Selatan terus melaksanakan strategi kunci pengendalian inflasi yaitu 4K, keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif.
7. Melakukan pengecekan *door to door*/pengawasan TPID bersama Satgas Pangan kepada supplier termasuk gudang-gudang penyimpanan beras untuk memastikan tidak ada penimbunan dan memastikan tidak ada kelangkaan terkait ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan pada tingkat distributor sampai pengecer serta melarang pendistribusian gabah keluar daerah Lampung.
8. Melaksanakan Surat Edaran Gubernur Lampung Nomor 23 Tahun 2024 tanggal 19 Februari 2024 tentang Pengawasan dan Pengendalian Distribusi Gabah dalam rangka Pengendalian Inflasi di Provinsi Lampung.
9. Telah membuat Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang tentang Strategi Pemenuhan Bahan Pokok Penting Dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah Nomor: 800/125/1.5/X/TB/2023, Nomor : 21/PKS/TKKSD-LS/1.04/1.05/XI/2023, Selasa, tanggal 23 Oktober 2023. Perihal perpanjangan MoU Perjanjian Kerja Sama yaitu Surat Sekretariat Daerah Tulang Bawang Nomor : B/500.1.8/131/1.5/TB/X/2024 tanggal 21 Oktober 2024.
10. Telah membuat Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur tentang Pemenuhan Bahan Pokok Dan Bahan Penting Lainnya Dalam Upaya Pengendalian Inflasi Daerah Nomor: 134.4/002/PKS/01-uk/2024, Nomor : 17/PKS/TKKSD-LS/1.04/1.05/IX/2024, tanggal 10 September 2024.
11. Terus melakukan koordinasi dengan OPD terkait lainnya seperti BULOG untuk mengadakan operasi pasar terutama beras dan minyak goreng.
12. Meningkatkan komunikasi efektif dengan terus melakukan rapat Koordinasi secara formal setiap pekan dan informal melalui Whatsapp Group dengan Tim TPID terkait dinamika data harga dan pasokan perubahan harga terkini.
13. Melakukan pelaporan perkembangan harga yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Lampung Selatan ke Inspektur Jenderal Kementerian Dalam Negeri RI setiap hari kerja.
14. Terus menggalakkan gerakan menanam tanaman cepat panen dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan Surat Edaran Bupati Lampung Selatan Nomor 03 Tahun 2024 tanggal 13 Maret 2024, tentang Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan.

Terus menggalakkan Gerakan Stop Boros Pangan ke 17 Kecamatan di Kabupaten

15.

Lampung Selatan dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah, kantor dan sekolah yaitu dengan menanam minimal 10 Pot/polybag tanaman pangan (cabe, bawang, sayuran) untuk ketahanan pangan keluarga. Dan membagikan standing banner bertuliskan Stop Boros Pangan ke semua Dinas/Instansi di Kab. Lampung Selatan dan pembagian banner di 17 kecamatan di Kab. Lampung Selatan.

16. Pemberian bansos/BLT kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan daya beli masyarakat.

17. Melakukan gerakan stabilisasi pasokan dan harga pangan, dengan mengecek ketersediaan stok, mengawasi sistem dan jalur distribusi, peningkatan cadangan pangan mengingat pada bulan November 2024 ada pilkada serentak maka perlu adanya intervensi yang betul terhadap pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian inflasi dengan melakukan strategi kunci 4K yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif telah menjadikan inflasi di Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
2. Dengan tidak menjual semua beras saat panen raya dan pemerintah daerah memiliki cadangan pangan yang disimpan di Bulog, hal tersebut berdampak signifikan yaitu dari sisi petani dengan adanya cadangan paling tidak untuk kemudian nantinya dijual saat harga tinggi atau dikonsumsi. Dari sisi jual juga tidak membuat harga saat panen raya tidak terlalu jatuh,
3. Monitoring dan evaluasi ke pasar-pasar di Kab. Lampung Selatan serta adanya operasi pasar dan gerakan pangan murah di Kab. Lampung Selatan berdampak positif terhadap masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan.
4. Dengan memperkuat kerjasama antar daerah guna menekan disparitas harga pangan antar daerah melalui pemenuhan komoditas dari daerah yang surplus dengan daerah yang kekurangan komoditas serta menjalin koordinasi untuk hambatan dan kendala moda transportasi barang/jasa maka pengendalian inflasi di daerah Kab. Lampung Selatan tetap terjaga.
5. Memantau ketersediaan pasokan pangan dan komoditas diseluruh kecamatan dan melaporkan ke Bupati Lampung Selatan berdampak pada inflasi di Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
6. Optimalisasi pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan di Triwulan IV tahun 2024 telah dan terus dilakukan yang berdampak dalam pengendalian inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kab. Lampung Selatan Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Terus meningkatkan sinergi program kegiatan pengendalian inflasi antar anggota TPID maupun instansi terkait lainnya seperti BULOG.
2. Agar Kepala Dinas/ Instansi dan Camat terus melaksanakan Surat Edaran Bupati Lampung Selatan Nomor 03 Tahun 2024 tanggal 13 Maret 2024, tentang Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan.
3. Menjaga inflasi kelompok bahan pangan yang bergejolak, yakni dengan cara strategi keterjangkauan harga, ketersediaan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif serta menjaga ketersediaan pasokan.
4. Agar TPID tetap mengecek situasi pasar, sehingga bisa meminimalisir kenaikan harga bahan pokok sambil melaksanakan program pasar murah di 17 kecamatan
5. Memperkuat ketahanan pangan nasional dengan meningkatkan produksi.
6. Mendorong peningkatan peran UMKM pangan.
7. Melakukan sinergi kebijakan baik pemerintah pusat kepada pemerintah daerah agar memperkuat implementasi berbagai inovasi program dan kegiatan yang diarahkan untuk menjaga kestabilan harga dan pasokan serta kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
8. Agar para camat menghimbau warganya untuk tidak *panic buying* (belanja yang berlebihan/ menimbun barang) dan terus menghimbau gerakan “stop boros pangan”.
9. Terus melaksanakan pemantauan harga bahan pangan pokok penting secara rutin dan mendorong OPD Teknis terkait dan langsung mengimplementasikan ke pasar.
10. Memastikan ketersediaan dan keterjangkauan harga pupuk dan bibit petani;
11. Satgas Pangan mengawasi kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan dan memastikan ketersediaan BBM dan LPG dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui Sidak Satgas Pangan ke
12. Memastikan harga jual beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pasar (SPHP) tetap sama di pasar modern maupun pasar tradisional, melakukan pengawasan yang intensif dan jika diperlukan dilakukan operasi pasar.
13. Pemerintah Kab. Lampung Selatan akan terus memastikan pasokan pangan yang cukup, menjaga kestabilan harga, dan mendorong pemulihan sektor-sektor vital seperti industri manufaktur, konstruksi dan pertanian.
14. Dengan berbagai upaya dan kebijakan yang telah dilakukan Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Bank Indonesia serta sinergi dan integrasi dengan TPID Kab. Lampung Selatan, diharapkan dapat mendukung stabilitas harga sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terus terjaga.